

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa pra-peradaban manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia hanya mengambil mentah-mentah apa yang alam sediakan misal dengan cara berburu hewan-hewan yang ada di lingkungan mereka lalu mengkonsumsinya dan pada keesokan harinya mereka mulai berburu lagi demi berahan hidup. Selama 2.5 Juta tahun manusia hidup dengan mengumpulkan tumbuhan dan memburu binatang yang hidup dan jenisnya tanpa intervensi mereka.¹

Seiring dengan waktu yang berjalan manusia pun pelahan-lahan mengalami perkembangan dalam cara menghidupi diriya karena didorong berbagai faktor yang menuntut manusia agar terus berkembang. Sekitar 9.500 SM – 8.500 SM manusia mulai mengalami transisi dalam kebutuhan untuk menghidupi dirinya yaitu dengan agrikultur atau pertanian hal ini diketahui terjadi di Negeri perbukitan Turki bagian tenggara, Iran Barat dan Levant, transisi ini dimulai pelan-pelan dan di area geografis terbatas.²

Dengan kebutuhan manusia yang semakin kompleks yang tidak lagi dapat terpenuhi hanya dengan berburu hewan dan bercocok tanam hal ini seiring juga dengan perkembangan pola kehidupan sosial manusia yang di mana didalamnya terdapat berbagai peran

¹ Yuval Noah Harari, *Sapiens Sejarah Rinkas Umat Manusia Dari Zaman Batu Hingga Perkiraan Kepunahannya*, Diterjemahkan Oleh Yanto Musthofa, (Tangerang, Pusataka Alvabet, 2017), hlm. 91.

² Ibid, hlm. 92

yang berjalan seperti misal peternak, petani dan pekerjaan lainnya dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial saling membutuhkan satu sama lain. Barter merupakan sistem yang digunakan pada saat itu untuk kita bisa mendapat apa yang kita butuhkan dari orang lain akan tetapi lambat laun sistem barter dianggap tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam sistem pertukaran kebutuhan karena adanya ketidak tetapan dalam menentukan nilai intrinsik dalam suatu barang atau jasa.

Uang merupakan alat tukar yang kemudian disepakati dan digunakan dalam bertukar kebutuhan. Dengan uang kegiatan tukar menukar kebutuhan dapat terukur dengan lebih mudah. Karena uang merupakan alat tukar yang universal,³ uang adalah sebuah alat tukar yang tidak memiliki nilai intrinsick rill namun memiliki nilai kepercayaan yang universal sehingga dapat digunakan untuk menukar apapun dan di mana pun. Oleh karenanya kebutuhan manusia saat ini tidak lagi sesederhana seperti sekedar memenuhi rasa lapar atau untuk bertahan hidup tetapi lebih dari itu, untuk mendorong kebutuhan manusia yang semakin banyak industri diperlukan demi memnuhi kebutuhan manusia.

Industri adalah seluruh kegiatan ekonomi yang mengubah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya menjadi barang yang memiliki nilai yang lebih tinggi atau manfaat yang lebih tinggi. Peran sektor industri dalam pembangunan ekonomi adalah memperluas kesempatan kerja, menghasilkan barang dan jasa yang

³ Ibid, hal. 211

diperlukan masyarakat, menghasilkan devisa melalui ekspor dan menghemat devisa melalui substitusi produk impor.⁴

Istilah industri juga bisa diartikan sebagai kegiatan mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan. Istilah industri juga digunakan bagi satu bagian dalam produksi ekonomi yang berfokus pada proses manufakturisasi tertentu yang harus memiliki pemodal besar sebelum meraih keuntungan.

Seiringan dengan berkembangnya teknologi membuat sektor industri juga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan sektor industri yang seiringan dengan perkembangan teknologi ini merupakan revolusi industry yang terjadi pada tahun 17600-1830 M di Inggris di mana teknologi digunakan untuk mempermudah pekerjaan industri hal ini pertama kali didorong oleh perlunya suatu peningkatan produksi yang hanya dijalankan dengan menggunakan alat-alat mekanisme, Para pengusaha tekstil di Inggris memiliki cukup modal untuk melakukan eksperimen tenaga air dan uap.⁵ Bertolak dari situ perkembangan setelah revolusi industri menjadi pesat dengan berbagai teknologi yang dikembangkan, begitu pula dengan sektor industri yang semakin berkembang. Hal ini juga tentunya memiliki dampak lain bagi masyarakat, selain produksi yang semakin besar ada juga dampak lingkungan dan sebagainya. Ini menimbulkan isu baru perlu adanya suatu kawasan industri.

⁴ Fatah Sulaiman, *Strategi Pengelolaan Kawasan Industri Berkelanjutan*, Jakarta, Untirta Press 2016, hlm. 1

⁵ Mutiarawati Fajariah, Joko Suryo, "Sejarah Revolusi Di Inggris Pada Tahun 1760-1830". Vol 8. (1), *Historia* 2020, 80.

Kawasan peruntukan industri adalah bentangan lahan yang diperuntukan bagi kegiatan industri berdasarkan rencana tata ruang wilayah yang ditetapkan oleh pemerintah yang bersangkutan. Kawasan industri juga dibangun guna mempermudah jalannya industri dengan menyediakan sarana dan prasarana seperti infrastruktur dan lainnya.⁶

Kawasan industri merupakan rancangan yang digunakan untuk mengembangkan sektor industri agar investor atau pihak pemodal mau menjalankan industri di kawasan tersebut karena sudah tersedia berbagai sarana dan infrastruktur, untuk pertama kalinya kawasan industri dibangun di Inggris pada tahun 1876. Kawasan industri yang dikembangkan yaitu Traffod Park Estate dengan luas sekitar 500 Ha dan kemudia pada awal abad ke 20 kawasan industri di Amerika dikembangkan di kota Chicago yaitu Central Manufacturing District pada tahun 1902 dengan luas 105 Ha.⁷

Di Indonesia pengembangan industri pertama kali dilakukan sekitar tahun 1970 yang mana dilakukan oleh pemerintah guna menarik penanam modal baik dari dalam maupun luar negeri. Pembangunan kawasan industri pada awalnya dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) membangun antara lain Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung (JIEP) pada tahun 1973, Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) pada tahun 1974 dan begitu juga di beberapa kota lain yaitu Kawasan Industri Cilacap

⁶ Ibid, hal. 8

⁷ Timoticin Kwanda, "*Pengembangan Kawasan Industri Di Indonesia*". Vol 28. No. 1, Diemnsi Teknk Arsitektur 2000, 55.

1974, Kawasan Industri Medan 1975, Kawasan Industri Makasar 1978, Kawasan Industri Cirebon 1984, dan Kawasan Industri Lampung 1986.⁸

Berangkat dari uraian di atas maka penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang Sejarah Munculnya Kawasan Industri Di Cirebon mengingat industri merupakan satu sektor yang penting bagi perkembangan suatu wilayah.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Kajian yang menjadi fokus penulis pada penelitian ini mengenai Kawasan Industri yang berada di Cirebon pada abad ke-20 yang mana saat itu mengalami perkembangan yang disebabkan oleh beberapa faktor oleh karenanya agar pembahasan tidak melebar penulis akan mengerucutkan focus penulisan tentang *“Industrialisasi Kota Wali: Sejarah dan Perkembangan Kawasan Industri DI Kabupaten Cirebon Barat Pada 1984-1998”* untuk lebih jelasnya akan dilanjutkan pada perumusan masalah.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah adalah

1. Faktor apa sajakah yang melatarbelakangi ditetapkannya Cirebon Barat sebagai kawasan industri?
2. Bagaimana sejarah munculnya kawasan industri di Cirebon Barat pada tahun 1984?

⁸ Ibid, hlm. 55

3. Bagaimana perkembangan industri di Cirebon Barat dari tahun 1984 sampai tahun 1998?

D. Tujuan Penelitian

Melihat Rumusan Masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang melatarbelakangi ditetapkannya Cirebon Barat sebagai kawasan industri
2. Untuk mengetahui sejarah munculnya kawasan industri di Cirebon Barat pada tahun 1984.
3. Untuk mengetahui perkembangan industri di Cirebon Barat dari tahun 1984 sampai tahun 1998.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat membawa manfaat baik bagi peneliti dan para pecinta literatur sejarah. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. menambah wawasan baik pada peneliti, mahasiswa dan sekitarnya.
2. Memberikan manfaat pada Institut Agama Islam Negeri Cirebon terutama bagi program studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai sumbangan pengetahuan ilmu dan sebagai bahan masukan yang dapat meningkatkan kualitas kesejarahan.
3. memberi manfaat kepada masyarakat yang memiliki perhatian terhadap kesejarahan

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai merupakan jenis penelitian yang menarik bagi penulis dan bisa memberi manfaat sebagai wawasan baru.

Berbagai halang rintang yang dihadapi penulis tidak menyurutkan niat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini sampai tuntas. Adapun karya ilmiah yang menjadi rujukan adalah:

1. Tesis Pratiknya yang berjudul *Pengembangan Industri dalam Meningkatkan Investasi di Kota Semarang*. Pada Tesis tersebut membahas mengenai bagaimana kawasan industri bisa berkembang dan dapat menarik investasi bagi industri yang ada di kota Semarang.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama dalam pembahasan mengenai industri sebagai strategi dalam membangun perkembangan di suatu wilayah akan tetapi penelitian pada tesis tersebut lebih memfokuskan pada nilai investasi pada industri di Semarang sedangkan pada skripsi ini lebih membahas kepada sejarah industrialisasi dan Kawasan industri sebagai strategi dalam pengembangan industri di wilayah Kabupaten Cirebon Barat.

2. Artikel yang berjudul "*Pengembangan Kawasan Industri di Indonesia*". Artikel ini dituliskan oleh Timoticin Kwanda yang diterbitkan oleh Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur. Volume 28, nomor 1, Juli 2000. Artikel ini membahas bagaimana awal mula kawasan industri itu mulai muncul di Indonesia.
3. Buku Fatah Sulaiman yang berjudul "*Strategi Pengelolaan Kawasan Industri Berkelanjutan*". Pada buku ini membahas mengenai tentang pengelolaan kawasan industri yang berkorelasi dengan kondisi lingkungan kawasan industri.

4. Buku yang berjudul "*Ekonomika Industri Indonesia*". Yang ditulis oleh Mudrajat Kuncoro pada tahun 2007. Buku ini membahas mengenai sejarah industrialisasi di Indonesia dan membahas mengenai strategi-strategi yang diterapkan dalam perkembangan industri di Indonesia.

Pada penelitian ini penulis akan membahas tema mengenai Kawasan Industri seperti pada beberapa karya tulis sebelumnya namun yang membedakan penelitian kali ini dengan yang lainnya adalah pada fokus pembahasannya yang mana pada kali ini akan fokus membahas mengenai perkembangan kawasan industri di Cirebon barat pada 1984-1998.

G. Landasan Teori

Teori merupakan sekumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang saling mengaitkan yang menghadirkan suatu tinjauan secara sistematis atas fenomena yang ada dengan menunjukkan secara spesifik hubungan-hubungan di antara variabel-variabel yang terkait dengan fenomena dalam hal ini fenomena sejarah.⁹ Terkait dengan pokok pembahasan penulis yakni tentang "*Industrialisasi Kota Wali: Sejarah dan Perkembangan Kawasan Industri di Kabupaten Cirebon Barat Pada 1984-1998*". Maka teori yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Industri

Menurut UU RI tahun 1984 pasal 1 tentang perindustrian mengatakan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi

⁹ Saefur Rachmat, *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial*, (Yogyakarta; Graha ilmu, 2009). hlm. 102

menjadi barang jadi atau barang jadi menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi untuk penggunaannya.¹⁰ Sektor industri dapat tergolong menjadi beberapa jenis tapi industri dapat dibagi menjadi tiga jenis industri utama yaitu:

- 1) Industri Kecil adalah industri yang memiliki kariawan sekitar 5-19 orang dengan modal yang relatif kecil dari seorang atau sekelompok kecil orang yang biasanya tenaga kerja bersal dari tempat sekitar.¹¹
- 2) Industri Sedang yaitu industri yang menggerakkan tenaga kerja sebanyak 20-99 orang pekerja modal yang dimiliki relatif sedang sampai besar tenaga kerja yang dimiliki memiliki kemampuan atau keterampilan tertentu dan pemimpnnya memiliki kemampuan menejerial tertentu.
- 3) Industri Besar adalah industri yang menggerakkan tenaga kerja lebih dari 100 orang pekerja, modal yang dimiliki relatif besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemeliharaan saham, tenaga kerja harus memiliki kemampuan khusus dan pemimpin perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan

2. Industrialisasi

Dalam proses industrialisasi salah satu faktor yang dapat dilihat yaitu dari pembanguna ekonomi di mana terjadinya proses perubahan dari apa yang sebagian besar pedesaan dan pertanian

¹⁰ Foengsitanyo Trisantoso Juliyanto, Suparno, "Analisis Pengaruh Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Surabaya", Vol 1, Nomor 2 Jurnal Ekonomi dan Bisnis 2016, hlm. 232.

¹¹ Ibid, hlm. 232

menjadi perkotaan, industri dan jasa-jasa dalam komposisinya. Sedangkan Colin Clark dan Simon Kuznets berpandangan mengenai transformasi structural di mana pergeseran pertumbuhan sektor produksi dari mengandalkan sektor primer (pertanian) menuju sektor sekunder (industri) dan kemudian ke jasa.¹²

Industrialisasi dianggap sebagai suatu proses pertumbuhan ekonomi dalam wujud akselerasi investasi dan tabungan, jika tingkat tabungan cukup tinggi maka kemampuan sebuah Negara untuk mengadakan investasi juga meningkatkan sehingga target pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja lebih mungkin tercapai secara cepat.

3. Kawasan Industri

Menurut Keppres nomor 41 tahun 1996 kawasan industri adalah tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan prasarana dan penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri yang telah memiliki ijin kawasan industri. Ada beberapa ciri yang dapat kita lihat dari kawasan industri yaitu lahan sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana, pengelola memiliki ijin usaha kawasan industri dan biasanya diisi oleh industri manufaktur.¹³

4. Perkembangan

Menurut Roger Bacon (1214-1292) bahwa pengetahuan manusia mengalami pertumbuhan kumulatif selama berabad-abad,

¹² M, Arif Hakim, "Industrialisasi di Indonesia menuju kemitraan yang Islami" hlm .3

¹³ Fatah Sulaiman, *Strategi Pengelolaan Kawasan Industri Berkelanjutan*, Jakarta, 2016, hlm. 7

secara bertahap telah diperkaya dan semakin disempurnakan.¹⁴ Akibatnya pengetahuan secara bertahap terus mengalami kemajuan di mana mula-mula berbentuk sederhana, menjadi lebih disempurnakan seiring dengan berkembangnya zaman, layaknya surga dunia yang dapat diwujudkan di masa mendatang.¹⁵

H. Metode Penelitian

a. Pengumpulan data (Heuristik)

Adalah pengumpulan sumber-sumber yang diperoleh dengan melalui proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sumber dalam penulisan sejarah. Sehingga didapat sumber-sumber yang dapat menjelaskan tentang peristiwa masa lampau guna mendeskripsikan hal itu. Sejarah tanpa sumber tidak dikatakan sebagai sejarah dan tidak boleh dibicarakan. Maka sumber dalam penelitian ini berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen adalah dengan wawancara, observasi, dokumentasi.¹⁶

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan dua cara untuk mencari dan menentukan sumber sejarah yaitu:

- 1) Sumber primer adalah sumber yang dihasilkan atau ditulis oleh pihak-pihak yang secara langsung terlibat atau menjadi saksi mata peristiwa sejarah.

¹⁴ Piotr Stzömpka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2007). hlm 25

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Dudung Abdurrohman, *Metode Penulisan Sejarah*, (Surabaya: Logos Wacana Ilmu, 1996), hlm 36

2) Sumber sekunder ialah dengan mencari sumber kepustakaan yang diperoleh dari buku-buku, literatur yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.¹⁷

b. Vertifikasi

Tahapan verifikasi berarti mengadakan kritik terhadap data yang telah terkumpul baik secara intern (kredibilitas) maupun ekstern (otentitas) sehingga dapat diperoleh data yang valid. Kritik sumber sejarah adalah upaya untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber. Dalam tahapan ini penulis melakukan kritik terhadap sumber yang telah ada dengan membandingkan satu dengan yang lainnya, juga dari keterangan para narasumber terkait penelitian ini sebagai bagian dari kritik intern, kemudian penulis mencoba mengaitkan data-data tersebut sesuai kondisi yang terjadi saat itu; baik menyangkut kondisi sosial, ekonomi, keagamaan maupun politik sebagai bagian dari kritik ekstern

Sejarah merupakan ilmu yang mengungkap tabir masa lalu dan mencoba menghadirkan ke masa sekarang yang mana ini merupakan kegiatan yang sangat sulit jika tanpa adanya bantuan dari sumber-sumber yang representatif untuk dapat kemudian dirangkai dan dituliskan menjadi narasi-narasi penting guna kehadiran kebalikan peristiwa-peristiwa di masa lalu tersebut, dalam hal ini kemudian kritik menjadi kekuatan bagi para sejarawan untuk memilah dan memilih sumber-sumber yang diperoleh apakah sumber

¹⁷ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007), hlm.29

tersebut dapat merepresentasikan untuk menghadirkan kejadian masa lalu tersebut¹⁸

c. Interpretasi

Tahapan ini berearti tahapan yang memberi suatu penafsiran atas data yang tersusun menjadi fakta, interpretasi dilakukan dengan menggunakan metode analisis atau menguraikan dan menyatukan fakta-fakta dengan tema penelitian ini, kemudian disusun dalam satu interpretasi yang menyeluruh. Setelah melakukan kritik sumber, penulis melakukan penafsiran dengan menganalisis atau menguraikan data serta menyatukan dengan data-data yang ada dan kemudian penulis interpretasikan sendiri sesuai dengan kemampuan. Tahapan ini mencakup cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan karya ilmiah ini meliputi pengantar, hasil penelitian serta kesimpulan. Dalam setiap bagian dijabarkan dalam bentuk bab- perbab kemudian diperinci menjadi beberapa sub-bab dengan tetap memperhatikan korelasi antar bagiannya. Selain tahapan-tahapan dalam studi sejarah seperti di atas, penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang sesuai dengan perilaku yang diamat¹⁹ interpretasi adalah telaah yng digunakan para sejarawan untuk dapat membayangkan

¹⁸ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik*, Gresik, Jendela Sastra Indonesia Press, 2020, hlm. 64

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 55

seperti apa situasi yang ada pada zaman atau peristiwa yang sudah lalu tersebut²⁰

d. Historiografi

Adalah cara penulisan pemaparan hasil penelitian laporan penelitian ilmiah, penulis mencoba menerangkan menuangkan penelitian sejarah dalam satu karya berupa skripsi. Historiografi merupakan langkah akhir dari serangkaian proses penelitian yang dilakukan, sebagai bentuk usaha mengenai penelitian ilmiah yang cenderung menjurus pada tindakan manusia di masa lampau setelah data sudah dikumpulkan, dikritik, dan dianalisa maka langkah selanjutnya yaitu penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian yang sudah dilakukan.²¹

I. Sistematika Penulisan

Untuk menyajikan tulisan tentang Industrialisasi Kota wali: Sejarah dan Perkembangan Kawasan Industri di Kabupaten Cirebon Barat Pada 1984-1998 maka penulisan skripsi ini akan dilakukan secara sistematis dalam lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang, lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan

²⁰ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik*, Gresik, Jendela Sastra Indonesia Press, 2020, hlm 84

²¹ Dudung Abdurrahman, *op.cit*, hlm.67.

Bab II membahas Industrialisasi dan kebaikan penentuan kawasan industri di Indonesia

Bab III membahas sejarah munculnya kawasan industri di Cirebon Barat dan faktor-faktornya

Bab IV membahas Perkembangan Industri di Cirebon Barat

Bab V merupakan bagian terakhir dari karya tulis ini yang berisi kesimpulan dan saran

